



**FATWA  
DEWAN FATWA PERHIMPUNAN AL-IRSYAD  
NO: 027/DFPA/VII/1441  
TENTANG NASEHAT DAN FATWA BAGI TIM  
MEDIS**

**Latar Belakang Masalah**

Seiring dengan banyaknya pertanyaan yang ditujukan kepada Dewan Fatwa terkait sejumlah masalah yang dihadapi oleh tim medis di lapangan, seperti beban pekerjaan yang harus dihadapi, kesulitan dalam beribadah saat mengenakan Alat Pelindung Diri, tata cara taharah saat mengenakannya, serta bagaimana menangani jenazah korban terduga ataupun positif COVID-19. Maka kami perlu mengeluarkan sejumlah nasehat, fatwa, dan himbauan sebagai bentuk tanggung jawab kami dan demi kemaslahatan bersama.

**1. Keutamaan Ilmu Medis**

Ketahuiilah bahwa sebaik-baik ilmu setelah ilmu syar'i adalah ilmu medis. Kalaulah ilmu syar'i diibaratkan sebagai asupan rohani dan akal manusia; maka ilmu medis adalah asupan jasmani dan badannya. Saking mulianya ilmu medis ini, tak heran jika Al Imam Ibnu Abi Hatim sampai meriwayatkan bahwa Imam Asy Syafi'i mengatakan:

إنما العلم علمان: علم الدين، وعلم الدنيا، فالعلم الذي للدين هو: الفقه، والعلم الذي للدنيا هو: الطب. اهـ.

*Sesungguhnya ilmu itu hanya ada dua: Ilmu agama dan ilmu dunia. Ilmu yang bermanfaat untuk agama adalah ilmu fikih, sedangkan ilmu yang bermanfaat untuk dunia adalah ilmu kedokteran/medis.<sup>1</sup>*

Ibnu Abi Hatim juga meriwayatkan dari Asy Syafi'i yang mengatakan:

*لا تسكنن بلدًا لا يكون فيه عالم يفتيك عن دينك، ولا طبيب ينبئك عن أمر بدنك. اهـ.*

*Jangan pernah engkau menetap di daerah yang tidak ada orang alimnya yang dapat memberimu fatwa dalam perkara agama, dan tidak ada dokter yang dapat menjelaskan kondisi badanmu.<sup>2</sup>*

Imam Adz Dzahabi juga mengutip ucapan Imam Asy Syafi'i yang mengatakan:

*لا أعلم علمًا بعد الحلال والحرام، أنبل من الطب، إلا أن أهل الكتاب قد غلبونا عليه. اهـ.*

*Aku tidak mengetahui adanya ilmu yang lebih mulia setelah ilmu tentang halal-haram, melebihi ilmu kedokteran/medis. Sayangnya, kita kalah oleh Ahli Kitab dalam ilmu ini.<sup>3</sup>*

Di antara kemuliaan ilmu medis ialah manfaatnya yang demikian besar bagi manusia. Orang yang mempelajari dan mengamalkan ilmu ini dengan baik, berarti mendapatkan kesempatan luar biasa untuk berbuat kebajikan terhadap sesama manusia. Cukuplah suatu kehormatan dan prestise baginya, manakala ia berhasil mengobati seseorang yang di ambang kematian hingga akhirnya sembuh atas izin Allah. Sebab Allah berfirman:

*وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا*

*Barangsiapa yang menyelamatkan kehidupan seorang manusia, maka seakan ia menyelamatkan seluruh manusia. (Al Maidah: 32)*

## **2. Nasehat bagi dokter dan paramedis**

---

<sup>1</sup> Adab Asy Syafi'i wa Mana'iqubuh hal 244.

<sup>2</sup> Idem, hal 244.

<sup>3</sup> Siyar A'lam An Nubala', 8/258.

Anda saat ini sedang berada di salah satu medan jihad, menghadapi musuh yang tak kasat mata namun cukup mematikan. Kalau lah dahulu para wanita turut serta di bagian belakang pasukan untuk mengobati mereka yang terluka, maka saat ini Anda berada di bagian terdepan dan kami berada di belakang Anda...

Oleh karena itu, kami himbau diri kami dan kaum muslimin seluruhnya untuk senantiasa mendoakan Anda agar selalu dilindungi oleh Allah, diberi kesehatan, dan dimudahkan segala urusan Anda di dunia.

### A. Selalu Berdzikir dan Berdoa

Jangan lupa untuk membaca bismillah setiap hendak melakukan aktivitas, agar mendapatkan keberkahan padanya.

Bacalah doa-doa yang dianjurkan untuk dibaca kapan saja dan dimana saja, seperti surat Al Falaq dan An Naas, ditambah doa-doa yang diajarkan Rasulullah berikut:

- لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ<sup>4</sup>
- اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ اَعُوْذُ بِكَ مِنَ البَّرْصِ، وَالجُنُوْنِ، وَالجُدَامِ، وَسَيِّئِ الْاَسْقَامِ<sup>5</sup>
- اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ اَعُوْذُ بِكَ مِنْ زَوَالِ نِعْمَتِكَ، وَتَحَوُّلِ عَافِيَتِكَ، وَفُجَاءَةِ نِقْمَتِكَ، وَجَمِيْعِ سَخَطِكَ<sup>6</sup>
- اَللّٰهُمَّ رَحْمَتَكَ اَرْجُوْ، فَلَا تَكْلِبْنِيْ اِلَى نَفْسِيْ طَرْفَةَ عَيْنٍ وَاَصْلِحْ لِيْ شَأْنِيْ كُلَّهُ، لَا اِلَهَ اِلَّا اَنْتَ.<sup>7</sup>
- لَا اِلَهَ اِلَّا اللهُ الْعَظِيْمُ الْحَلِيْمُ، لَا اِلَهَ اِلَّا اللهُ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ، لَا اِلَهَ اِلَّا اللهُ رَبُّ السَّمَاوَاتِ وَرَبُّ الْاَرْضِ وَرَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيْمِ<sup>8</sup>

<sup>4</sup> Artinya: Tiada ilah yang hak selain Engkau, Mahasuci Engkau, sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang zalim.

<sup>5</sup> Artinya: Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari penyakit belang, gila, lepra, dan penyakit-penyakit jahat lainnya.

<sup>6</sup> Artinya: Ya Allah, aku berlindung dari hilangnya nikmat-Mu, beralihnya 'afiyah-Mu, azab-Mu yang datang tiba-tiba, dan dari semua kemurkaan-Mu.

<sup>7</sup> Artinya: Ya Allah, kasih sayang-Mu lah yang kuharapkan, maka janganlah Engkau serahkan diriku kepada diriku walau sekejap

<sup>8</sup> Artinya: Tiada ilah yang hak kecuali Allah yg Maha besar dan Maha pemaaf. Tiada ilah yang hak kecuali Allah pemilik Arsy yang agung. Tiada ilah yang hak kecuali Allah, penguasa dan pengatur langit, bumi dan pemilik Arsy yang mulia.

- اللَّهُ اللَّهُ رَبِّي لَا أُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا.<sup>9</sup>
- اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ اَسْأَلُكَ بِنُوْرِ وَجْهِكَ الَّذِيْ اَشْرَقْتَ لَهٗ السَّمَاوَاتِ وَالْاَرْضِ، اَنْ تَجْعَلَني فِي جِرْزِكَ وَحِفْظِكَ وَجِوَارِكَ وَتَحْتَ كَنَفِكَ<sup>10</sup>

## B. Dzikir pagi & petang

Selain doa-doa tersebut, baca pula doa dan dzikir pagi dan petang di sela-sela waktu Anda bertugas. Karena hanya dengan mengingat Allah hati kita menjadi tenang.

## C. Istighfar & Taubat

Perbanyaklah istighfar (minta ampun) agar Allah memberikan kekuatan kepada Anda. Allah berfirman mengutip nasehat Nabi Hud kepada kaumnya:

وَيَا قَوْمِ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ ثُمَّ تُوبُوا إِلَيْهِ يُرْسِلِ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا وَيَزِدْكُمْ قُوَّةً إِلَى قُوَّتِكُمْ وَلَا تَتَوَلَّوْا مُجْرِمِينَ

*“Wahai kaumku! Mohonlah ampunan kepada Tuhanmu lalu bertobatlah kepada-Nya, niscaya Dia menurunkan hujan yang sangat deras, Dia akan menambahkan kekuatan di atas kekuatanmu, dan janganlah kamu berpaling menjadi orang yang berdosa.” (Hud: 52)*

## 3. Jagalah keikhlasan dan berharaplah kepada Allah

Saudaraku para dokter dan paramedis... Anda semua sedang melakukan tugas mulia yang sangat besar pahalanya. Ingatlah selalu pesan Rasulullah ﷺ berikut:

من نفس عن مؤمن كربة من كرب الدنيا، نفس الله عنه كربة من كرب يوم القيامة...  
والله في عون العبد ما كان العبد في عون أخيه

<sup>9</sup>Artinya: Allah, Allah lah Rabb-ku, aku tidak menyekutukan-Nya dengan apa pun.

<sup>10</sup>Artinya: Ya Allah, aku memohon kepada-Mu dengan cahaya wajah-Mu yang menerangi langit dan bumi, agar Kau jadikan aku dalam penyimpanan, penjagaan, perlindungan, dan naungan-Mu.

*Barangsiapa meringankan salah satu penderitaan berat yang dialami oleh seorang mukmin di dunia, maka Allah akan ringankan baginya salah satu penderitaan berat pada hari kiamat... Allah akan selalu menolong hamba-Nya selama si hamba menolong saudaranya.<sup>11</sup>*

Dengan keikhlasan niat, maka perjuangan saudara akan membawa pahala di akhirat yang berlipat, lebih baik dibanding dunia beserta isinya. Ingatlah, bahwa pahala akhirat adalah lebih baik dan lebih kekal.

والآخرة خير وأبقى... وللآخرة خير لك من الأولى

*Sesungguhnya akhirat itu lebih baik dan lebih kekal... dan sesungguhnya akhirat itu lebih baik bagimu daripada dunia.<sup>12</sup>*

Jangan lupa untuk **senantiasa minta tolong** kepada Allah dalam menjalankan tugas Anda yang mulia ini. Sesungguhnya bila Allah berkenan mengangkat wabahnya ini, maka itu adalah sesuatu yang sangat mudah bagi-Nya. Cukup dengan satu kalimat maka semua kegemparan ini akan berakhir, sebagaimana dengan satu kalimat pula Allah memulai kehidupan dunia dan dengannya pula kehidupan dunia ini berakhir.

Allah berfirman:

إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ (يس: 82)

*Sesungguhnya urusan-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu Dia hanya berkata kepadanya, “Jadilah!” Maka jadilah sesuatu itu. (Yasin: 82)*

وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ وَيَوْمَ يَقُولُ كُنْ فَيَكُونُ قَوْلُهُ الْحَقُّ وَلَهُ الْمُلْكُ يَوْمَ يُنْفَخُ فِي الصُّورِ عَالِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ وَهُوَ الْحَكِيمُ الْخَبِيرُ (الأنعام: 73)

---

<sup>11</sup>HR. Muslim no 2699.

<sup>12</sup>QS. Al A'la: 17 dan Adh Dhuha: 4.

*Dialah yang menciptakan langit dan bumi dengan hak (benar), ketika Dia berkata, “Jadilah!” Maka jadilah sesuatu itu. Firman-Nya adalah benar, dan milik-Nyalah segala kekuasaan pada waktu sangkakala ditiup. Dia mengetahui yang gaib dan yang nyata. Dialah Yang Maha bijaksana, Maha teliti. (Al An’am: 73)*

Akan tetapi, Allah sengaja hendak menguji hamba-Nya melalui wabah ini. Agar menjadi jelaslah siapa di antara mereka yang beriman kepada takdir dan hikmah-Nya, dan siapa di antara mereka yang ingkar kepada-Nya. Karena hakikat dari musibah adalah ujian, sebagaimana kesehatan, rezeki, dan nasib baik juga ujian.

Allah berfirman:

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَنَبَلُّوكُم بِالشَّرِّ وَالْخَيْرِ فِتْنَةً وَإِلَيْنَا تُرْجَعُونَ

*Setiap yang bernyawa akan merasakan mati. Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan. Dan kamu akan dikembalikan hanya kepada Kami. (Al Anbiya’: 35)*

#### **4. Tatacara Shalat dalam Keadaan Darurat**

Walaupun Anda semua sedang bertugas mengobati dan menyelamatkan manusia dari virus Corona, namun janganlah sekali-kali melupakan keselamatan diri Anda semua di dunia, apalagi di akhirat.

Jangan sampai Anda semua lengah melaksanakan shalat lima waktu, walaupun harus dengan mengenakan Alat Pelindung Diri (APD) secara lengkap... walaupun harus dengan menjamak dua shalat sekaligus... dan walaupun tanpa bisa melakukan wudhu dan tayammum sekalipun. Karena Allah tidak membebani seseorang kecuali sebatas kemampuannya.

Keterbatasan jumlah APD yang tersedia dan sifatnya yang sekali pakai ditambah harganya yang sangat mahal, tentu menjadi alasan

syar'i bagi pihak Rumah Sakit untuk melarang pemakainya melepaskannya selama bertugas.

Ketahuiilah bahwa di antara bentuk kasih sayang Allah terhadap hamba-Nya ialah Ia tidak membebani si hamba di luar kemampuannya.

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah memberikan satu kaidah besar yang sangat penting dalam menyikapi hal-hal yang menjadikan kita tidak mampu menunaikan ibadah secara sempurna. Beliau mengatakan:

ومع هذا إن كان الجرح لا يرقأ مثل ما أصاب عمر بن الخطاب رضي الله عنه فإنه يصلي باتفاقهم سواء قيل إنه ينقض الوضوء أو قيل لا ينقض، سواء كان كثيراً أو قليلاً لأن الله تعالى يقول: لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا. {البقرة 286}. وقال تعالى: فَاتَّقُوا اللَّهَ مَا اسْتَطَعْتُمْ. {التغابن: 16}، وقال النبي ﷺ: إذا أمرتكم بأمر فأتوا منه ما استطعتم. وكلما عجز عنه العبد من واجبات الصلاة سقط عنه فليس له أن يؤخر الصلاة عن وقتها بل يصلي في الوقت بحسب الإمكان

*Bila luka itu tidak berhenti mengucurkan darah, seperti kasusnya Umar bin Khatthab yang tertusuk saat shalat, maka orang yang seperti ini keadaannya tetaplah harus shalat berdasarkan kesepakatan para ulama. Terlepas dari apakah wudhunya dianggap batal ataukah tidak, dan terlepas dari apakah darah yang mengucur itu banyak ataukah sedikit. Dalilnya ialah firman Allah yang artinya, “Allah tidaklah membebani seseorang kecuali sebatas kemampuannya.” Demikian pula firman-Nya “Bertakwalah kalian kepada Allah semampu kalian.” Dan juga Sabda Nabi, “Jika kalian kuperintahkan melakukan sesuatu, maka lakukanlah semampu kalian.” Setiap kewajiban shalat yang tidak mampu dilakukan oleh seorang hamba, maka kewajiban itu gugur darinya. Oleh karenanya, ia tidak diperbolehkan menunda pelaksanaan shalat hingga keluar dari waktunya, namun ia tetap harus shalat pada waktunya semampunya.<sup>13</sup>*

---

<sup>13</sup>Majmu' Fatawa 21/223.

Maksud dari tidak boleh menunda shalat hingga keluar dari waktunya ialah bila shalat tersebut tidak dapat dijamak takhir maupun dijamak takdim. Seperti shalat subuh, atau seperti orang yang sudah shalat zuhur namun belum shalat asar, akan tetapi ia sudah terlanjur mengenakan pakaian APD dan mendapat giliran bertugas hingga masuk waktu isya' misalnya. **Maka ia harus shalat asar sebelum waktu asar habis**, walaupun tidak diperbolehkan melepas pakaian APD untuk berwudhu dan tayammum, dan walaupun ia harus menahan kencing dan BAB.

Bahkan jika terpaksa harus kencing dan BAB diaper, maka ia tetap harus shalat asar sebelum waktu asar selesai, walau mengenakan diaper yang najis. Ia tidak perlu mengulang shalatnya tersebut di waktu lain menurut pendapat yang lebih kuat, sebagaimana yang dijelaskan oleh Al Imam Ibnu Qudamah Al Maqdisi (w. 620 H).<sup>14</sup>

Adapun shalat yang dapat ditunda untuk dijamak takhir dengan shalat berikutnya setelah masa tugasnya selesai, maka tidak boleh dilakukan dalam keadaan memakai pampers yang najis.

Oleh karena itu, selagi memungkinkan baginya untuk menjamak shalat-shalat yang dapat dijamak, baik secara takdim maupun takhir, maka hendaklah ia menjamaknya sebelum memakai APD. Namun jika waktu tugasnya tidak memungkinkan dia untuk melakukan jamak, maka ia diperbolehkan shalat dengan memakai APD dan gugurlah atasnya kewajiban berwudhu dan hal-hal lain yang berkaitan dengan syarat, rukun, maupun kewajiban shalat yang tak mampu ia lakukan.

## **5. Utamakan Keselamatan Pribadi**

Saudaraku para dokter dan paramedis...

Walaupun Anda berkewajiban menolong setiap pasien yang terduga penderita COVID-19 maupun yang positif menderita COVID-19, namun jangan sampai membebani diri di luar

---

<sup>14</sup> Lihat: Al Mughni 2/310.



kemampuan atau melakukan hal-hal yg mencelakai diri sendiri karena dorongan kemanusiaan.

Tetaplah menempuh langkah-langkah preventif dalam menangani pasien COVID-19 maupun suspect, sesuai standar kesehatan selagi hal itu memungkinkan.

Nabi ﷺ bersabda bahwa badan kita pun punya hak terhadap kita, sebagaimana keluarga kita juga berhak terhadap kita. Maka berikanlah hak masing-masing.<sup>15</sup>

## 6. Penanganan Pasien Sesuai Prioritas

Saudaraku para dokter dan paramedis...

Ketahuiilah bahwa bila dalam keadaan tertentu fasilitas dan SDM yang anda semua miliki **tidak lagi memadai untuk menampung semua pasien**, maka secara syar'i Anda semua dibolehkan untuk memilih pasien yang paling besar harapan hidupnya untuk Anda semua tangani, dan membiarkan yang terlalu parah dan kecil kemungkinannya untuk diselamatkan. Hal ini berdasarkan kaidah memilih mudharat yang paling kecil dari dua kemudharatan. **Anda tidak berdosa dalam hal ini**, walaupun itu berkonsekuensi hilangnya nyawa sejumlah orang.

## 7. Penanganan Jenazah

Saudaraku para dokter dan paramedis...

Dalam menangani jenazah pasien yang positif mati karena COVID-19 maupun baru terduga COVID-19, maka diperbolehkan untuk tidak memandikannya secara langsung bila dikhawatirkan tertular. Namun hendaknya jenazah ditayamumkan sebagai gantinya. Kemudian dikafani **jika kedua hal tersebut memungkinkan tanpa ada kekhawatiran tertular.**

---

<sup>15</sup> HR. Al Bukhari dalam Shahihnya, no 1968.

Akan tetapi jika tidak ada yang sanggup melakukannya, baik karena keterbatasan tenaga maupun karena resiko tertular; maka jenazah tersebut boleh dimasukkan dalam kantong plastik yang aman, kemudian dishalatkan semampunya lalu dikuburkan.

## 8. Himbauan kepada kaum muslimin

Tak lupa kami menghimbau kepada segenap kaum muslimin agar menaati instruksi pemerintah maupun para ahli medis untuk **tinggal di rumah sebisa mungkin** dan menghindari aktivitas di luar rumah, terutama yang mengharuskan adanya kontak fisik atau interaksi jarak dekat.

Ingatlah sabda Nabi ﷺ berikut ini dan amalkanlah sekuat tenaga!!

عن عائشة أم المؤمنين رضي الله عنها قالت : سألت رسول الله ﷺ عن الطاعون ، فأخبرني رسول الله ﷺ : أنه كان عذاباً يبعثه الله على من يشاء ، فجعله رحمةً للمؤمنين ، فليس من رجلٍ يقَع الطاعونُ فيمكثُ في بلدِهِ صابراً مُحْتَسِباً يَعْلَمُ أَنَّهُ لا يُصِيبُهُ إلا ما كَتَبَ اللهُ له إلا كان له مثلُ أجرِ الشهيدِ .

*Aisyah mengatakan, 'Aku bertanya kepada Rasulullah ﷺ tentang wabah Tha'un<sup>16</sup>. Maka jawab Rasulullah, "Tha'un merupakan azab yang Allah kirim kepada siapa yang Dia kehendaki, lalu Dia menjadikannya sebagai rahmat bagi kaum mukminin. Siapa saja yang terkena Tha'un lalu tinggal di daerahnya dengan sabar dan mengharap pahala dari Allah, dan ia sadar bahwa apa yang menyimpannya adalah sesuatu yang telah Allah takdirkan baginya; maka ia akan mendapat pahala seperti orang yang mati syahid.<sup>17</sup>*

Menurut Al Hafizh Ibnu Hajar, yang dipahami dari hadis ini menunjukkan bahwa siapa saja yang memiliki sifat-sifat di atas

---

<sup>16</sup>Sejenis penyakit mematikan akibat infeksi bakteri (*Yersinia Pestis*) yang ditularkan melalui tikus, menimbulkan demam, sakit kepala, dan lemas. Ditandai dengan bengkak dan memar yang nyeri di beberapa bagian tubuh. Dalam bahasa Indonesia dikenal dengan istilah penyakit **Pes** atau **Plague Disease** dalam bahasa Inggris. ([https://en.wikipedia.org/wiki/Plague\\_\(disease\)](https://en.wikipedia.org/wiki/Plague_(disease))) Sebagian ulama memaknai Tha'un sebagai wabah secara umum.

<sup>17</sup>HR. Al Bukhari dalam Shahihnya no 3474.

maka akan mendapat pahala mati syahid walaupun tidak mati karena terkena Tha'un.<sup>18</sup>

## 9. Fatwa bagi PDP, ODP, suspect dan yang lainnya

Hari ini, penyebaran COVID-19 yang demikian dahsyat dan cukup banyak menelan korban jiwa dalam waktu singkat; dapat dikiaskan dengan wabah Tha'un di masa lalu. Oleh karenanya, bagi mereka yang masuk dalam kategori PDP (Pasien Dalam Pengawasan), ODP (Orang Dalam Pemantauan) maupun suspect, **hendaknya bersabar dan wajib mengisolasi dirinya** dalam rumah atau di tempat-tempat yang ditentukan oleh Pemerintah, sampai terbukti dirinya terbebas atau sembuh dari COVID-19.

Adapun bagi mereka yang bukan ODP, PDP maupun suspect, maka **sangat dianjurkan** untuk tinggal di rumah dan tidak bepergian dalam rangka menghindari tertular COVID-19. Kecuali dalam kondisi darurat, maka ia boleh keluar rumah seperlunya dengan memakai masker, menghindari jabat tangan, dan kerumunan sebisa mungkin.

Demikianlah seuntai nasehat dan fatwa yang dapat kami sampaikan. Semoga bermanfaat. *Wallaahu ta'ala a'lam.*

Fatwa ini berlaku sejak tanggal ditetapkannya, dengan ketentuan jika di kemudian hari ternyata membutuhkan penyempurnaan, akan diperbaiki dan disempurnakan sebagaimana mestinya.

وصلى الله وسلم وبارك على نبينا محمد، وعلى آله وصحبه ومن تبعهم  
بإحسان إلى يوم الدين، والحمد لله رب العالمين.

Ditetapkan di: Solo

Pada tanggal: 28 Rajab 1441 H

23 Maret 2020 M

---

<sup>18</sup>Fathul Bari 10/194.

**DEWAN FATWA  
PERHIMPUNAN AL-IRSYAD**

Ketua

Dr. Sofyan F Baswedan, M.A.



Dr.Sofyan Fuad Baswedan, Lc, MA

Sekretaris



Nizar Sa'ad Jabal, Lc, M.Pd

Anggota – Anggota :

1. Dr. Muhammad Arifin Badri, Lc, MA

:

1.

M. Arifin Badri



2. Dr. Syafiq Riza Basalamah, Lc, MA

:

2.



3. Dr. Muhammad Nur Ihsan, Lc, MA

:

3.

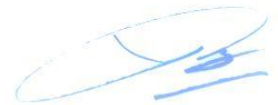
Dr. Muhammad Nur Ihsan, MA



4. Dr. Roy Grafika Penataran, Lc, MA

:

4.



5. Dr. Erwandi Tarmizi, Lc, MA

:

5.



6. Anas Burhanuddin, Lc, MA

:

6.



7. Dr. Musyaffa', Lc, MA

:

7.



8. Nafi' Zainuddin BSAW, Lc, M.HI

:

8.

